

**Penguatan Organisasi Kepemudaan Dan Peningkatan Peran Pemuda Dalam
Tata Kelola Pemerintahan Desa
Di Desa Tantan Kabupaten Muaro Jambi**

**Strengthening Youth Organizations and Increasing
Youth Roles in Village Governance
In Tantan Village, Muaro Jambi Regency**

Alva Beriansyah¹, Haryadi², Sutri Destemi Elsiartati³
Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Jambi

Email: alvaberiansyah@unja.ac.id¹; haryadi@unja.ac.id²; sutridestemielsi@unja.ac.id³

ABSTRAK

Desa Tantan merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Sekarnan Kabupaten Muaro Jambi. Desa Tantan terletak di lokasi yang berdampingan langsung dengan kawasan perkotaan dan juga pusat pendidikan di Provinsi Jambi. Hal tersebut membuat pemuda dan pemudi yang berasal dari Desa Tantan tidak perlu meninggalkan desa untuk bekerja di kota maupun untuk menempuh pendidikan tinggi. Fakta tersebut membuat jumlah pemuda dan pemudi yang tinggal didesa tantan sangat banyak. Banyaknya jumlah pemuda dan pemudi memunculkan berbagai macam organisasi kepemudaan sebagai wadah berekspresi. Karang taruna sebagai organisasi yang berapliasi terhadap Pemerintah desa justru mengalami kepakuman. Salah satu upaya untuk mengaktifkan kembali karang taruna di Desa Tantan adalah dengan memberikan pemahaman tata kelola manajemen oraganisasi karang taruna. Selain itu dilengkapi dengan pendampingan organisasi mengenai penyusunan program kerja organisasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdapat beberapa tahapan, Preliminary Survey, Focused Group Discussion, pendampingan komunitas, hingga konsultasi dan Evaluasi. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan dampak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini tercermin dari adanya peningkatan pengetahuan pemuda dan pemudi tentang manajemen tata kelola organisasi karang taruna. Selain itu kegiatan ini juga dapat meningkatkan kesadaran pemuda dan pemudi untuk aktif berorganisasi. Dengan hadirnya pengabdian ini diharapkan karang taruna Desa Tantan dapat kembali aktif menjadi wadah berekspresi bagi pemuda dan pemudi dan memiliki program-program yang dapat membantu mensejahterakan masyarakat.

Kata Kunci: Pemuda, Karang Taruna, Pemerintah Desa

ABSTRACT

Tantan Village is one of the villages in the Sekarnan District, Muaro Jambi Regency. Tantan village is located in a location that is directly adjacent to the urban area as well as an education center in Jambi Province. This means that young men and women from Tantan Village do not need to leave the village to work in the city or to pursue higher education. This fact makes the number of young men and women living in the Tantan village very large. The large number of young people and women gave rise to various kinds of youth organizations as a forum for expression. Karang Taruna as an organization that is affiliated with the village government is experiencing numbness. One of the efforts to reactivate youth organizations in Tantan Village is to provide an understanding of the management of youth organizations. In addition, it is equipped with organizational assistance regarding the preparation of the organization's work program. This community service activity has several stages, Preliminary Survey, Focused Group Discussion, community assistance, to consultation and evaluation. Through this community service activity, it can have an impact as expected. This is reflected in the increase in the knowledge of youth and young women about the management of youth organization governance. In addition, this activity can also increase the awareness of young people and women to be active in organizing. With the presence of this service, it is hoped that the Tantan Village Youth Organization can become active again as a forum for expression for young people and have programs that can help improve the welfare of the community.

Keywords: Pemuda, Karang Taruna, Pemerinta

PENDAHULUAN

Sebanyak 64, 19 juta atau seperempat (25,02 %) penduduk Indonesia saat ini adalah kaum muda. Pemerintah harus mampu memanfaatkan angka tersebut agar memiliki kualitas yang baik mengingat mereka adalah generasi penerus bangsa yang akan sangat menentukan nasib bangsa kedepan. Sejarah bangsa membuktikan bahwa kaum muda memiliki peran yang sangat besar dalam sejarah bangsa Indonesia. Peran pemuda dapat dilihat dari mulai berdirinya organisasi Boedi Oetomo yang merupakan wadah bagi kaum muda untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. perjuangan tersebut lalu dilanjutkan dengan terselenggaranya Kongres Pemuda yang melahirkan Sumpah Pemuda yang membakar semangat para pemuda diseluruh Indonesia untuk berjuang bersama demi kemerdekaan bangsa. Peran pemuda juga dapat dilihat dari bagaimana pemuda mendesak Soekarno dan hatta untuk membacakan proklamasi kemerdekaan Indonesia. peran pemuda kemudian berlanjut dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. tidak hanya sampai disitu, peran pemuda juga dapat dilihat dari pergerakan melawan ketidakadilan dinegara ini.

Melihat besarnya peran pemuda bagi keberlangsungan kenegaraan di Indonesia, menunjukkan bahwa bangsa ini tidak akan bisa maju tanpa adanya peran kaum muda. Kaum muda terkenal memiliki semangat dan emosional yang menggebu-gebu perlu dikelola dengan baik agar semangat dan emosional tersebut dapat berguna bagi kehidupan bernegara. Kaum muda memiliki kemampuan dan potensi kecerdasan intelektual, emosi, sosial, seni dan bahasa yang ketika dikelola dengan baik bisa menjadi kecerdasan actual yang dapat berguna untuk menunjang prestasi dan kesuksesan bagi kaum muda. Selain itu kaum muda juga memiliki potensi moral yang ketika diolah dan dikembangkan dapat menjadi moral yang positif sehingga dapat berkontribusi dan berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan negara.

Pada era revolusi industri 4.0, peran pemuda akan semakin terasa mengingat akan kemajuan teknologi saat ini. Kemajuan

teknologi saat ini perkembangannya begitu pesat dan berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Teknologi tidak hanya digunakan sebatas hiburan, membantu dalam pekerjaan akan tetapi penggunaan teknologi saat ini sudah menjadi kebutuhan pokok manusia yang tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari. Teknologi akan terus bergerak maju dan merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari karna sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan manusia. Pada era ini peran pemuda semakin terasa mengingat yang mampu mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan adalah kaum muda.

Besarnya jumlah dan peran pemuda dalam sejarah bangsa serta potensi pemuda pada masa kini, tentu perlu dikelola dan dibina dengan baik agar kaum muda ini dapat berperan dalam tata kelola pemerintahan saat ini. Proses pembinaan dan pengelolaan pemuda dapat dilakukan melalui organisasi Karang taruna. Karang taruna merupakan organisasi sosial yang berguna untuk pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang didasarkan pada kesadaran dan tanggung jawab sosial untuk masyarakat. Organisasi kepemudaan karang taruna merupakan organisasi legal kepemudaan yang berada dalam bimbingan pemerintah. Karang taruna terdapat dalam setiap lini pemerintahan, baik dipusat, daerah provinsi dan kabupaten, kecamatan dan sampai tingkat desa. Tidak heran bila hampir setiap desa di Indonesia memiliki organisasi Karang Taruna sebagai wadah bagi kaum muda. Namun saat ini banyak organisasi karang taruna yang bermasalah dalam hal eksistensi sehingga peran dari organisasi karang taruna sangat-sangat minim

Desa Tantan Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu desa yang terletak dipinggiran Kota Jambi. Selain berada dipinggiran Kota Jambi Desa Tantan juga terletak tidak jauh dari Pusat Pendidikan Provinsi Jambi yang terdapat dua Universitas Negeri di Provinsi Jambi yakni Universitas Jambi dan juga UIN Jambi. Letak Desa yang sangat strategis ini menyebabkan para pemuda dan pemudi yang ada di Desa Tantan baik yang sedang kuliah maupun sedang bekerja tidak perlu

tinggal dan merantau ke kota tetapi dapat dilakukan dengan tetap tinggal di Desa Tantan. Hal ini menyebabkan secara kuantitas pemuda dan pemudi Desa Tantan sangat banyak.

Banyaknya pemuda yang sedang menjadi mahasiswa maupun bekerja yang tetap tinggal di Desa Tantan menimbulkan banyaknya organisasi kepemudaan di Desa Tantan. Organisasi-organisasi kepemudaan itu diantaranya Karang Taruna, Organisasi Mahasiswa Tantan, Pemuda Masjid, organisasi bela diri dll. Dari organisasi-organisasi tersebut Karang Taruna yang merupakan organisasi kepemudaan resmi yang diakui oleh negara dan memiliki korelasi resmi dengan Pemerintahan justru mengalami kepakuman, struktur organisasi tidak berjalan sehingga eksistensi organisasi menjadi pakum. Akibat dari hal tersebut pemuda dan pemudi yang ada di Desa Tantan tidak memiliki wadah dalam mengembangkan diri. Dengan bermasalahnya eksistensi organisasi kepemudaan di Desa Tantan ini juga menyebabkan tidak adanya peran organisasi kepemudaan dalam tata kelola pemerintahan desa di Desa Tantan. Di era Desa Baru saat ini dimana desa memiliki kewenangan dan sumber daya keuangan yang sangat besar diperlukan peran semua lapisan masyarakat dalam tatakelola pemerintahan desanya termasuk peran organisasi kepemudaan. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat mengaktifkan kembali organisasi karang taruna sehingga karang taruna tetap dapat eksis dan berperan dalam tata kelola pemerintahan desa.

METODE

Pengabdian dengan tema Penguatan organisasi kepemudaan dan peningkatan peran pemuda dalam tata kelola pemerintahan desa pada era milenial di Desa Tantan Kabupaten Muara Jambi ini bertujuan untuk mengaktifkan kembali

organisasi kepemudaan agar organisasi kepemudaan bisa kembali eksis dan bisa ikut berpartisipasi dalam tata kelola pemerintahan desa. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

a. Survey lapangan

Metode ini dimaksudkan untuk mengetahui dan melihat secara langsung kondisi dan keadaan sosial para pemuda dan Organisasi Karang Taruna sehingga dapat melakukan pemetaan tentang kondisi sosial pemuda dan Karang Taruna di Desa Tantan.

b. Focus Grup Discussion (FGD)

Metode ini dimaksudkan untuk memberikan materi pengetahuan tentang bagaimana mengelola organisasi kepemudaan serta pentingnya organisasi kepemudaan karang taruna dan pentingnya peran organisasi karang taruna dalam tata kelola pemerintahan desa. Selain itu dengan Metode ini dimaksudkan untuk memetakan persoalan dan hambatan-hambatan tentang kepakuman organisasi karang taruna serta memetakan persoalan dan hambatan-hambatan tentang lemahnya peran organisasi karang taruna dalam tata kelola pemerintahan desa

c. Monitoring dan evaluasi

Metode ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan pemahaman tentang manajemen pengelolaan organisasi kepemudaan serta mengidentifikasi problem sebelum melakukan pendampingan

d. Pendampingan

Metode ini dimaksudkan untuk melakukan pendampingan kepada organisasi karang taruna melakukan reorganisasi guna untuk eksistensi karang taruna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dengan tema Reorganisasi organisasi kepemudaan dan peningkatan peran pemuda dalam tata kelola pemerintahan desa pada era milenial di Desa Tantan Kabupaten Muara Jambi dilakukan mulai dari awal bulan Juni sampai dengan

Oktober. Dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam tiga tahap, tahap pertama survey lapangan, tahap kedua FGD, dan tahap ketiga pendampingan.

Survei Lapangan dan Diskusi Terarah

Langkah pertama yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah survey lapangan dan diskusi terarah. Survei lapangan bertujuan untuk mengetahui kondisi organisasi karang taruna dan mengetahui kondisi sosial pemuda dan pemudi serta masyarakat di desa Tantan. Survei lapangan dilakukan dengan cara tim pengabdian melakukan kunjungan ke Desa Tantan dan menemui ketua karang taruna, anggota karang taruna dan juga mengunjungi Kepala desa Tantan.

Bersama dengan ketua karang taruna dan juga beberapa anggota karang taruna Tim pengabdian melakukan diskusi terkait dengan sejarah dan eksistensi karang taruna di Desa Tantan. Selain itu hal lain yang didiskusikan adalah terkait dengan kondisi sosial dan ekonomi anggota karang taruna dan juga keaktifan pemuda dan pemudi dalam karang taruna. Selain melakukan survey dan diskusi bersama dengan ketua dan beberapa anggota karang taruna, tim pengabdian juga menemui masyarakat Desa Tantan dan juga mengunjungi Kantor Desa Tantan untuk berdiskusi dengan Kepala Desa Tantan. Diskusi bersama dengan masyarakat dilakukan untuk mengetahui eksistensi karang taruna dan juga harapan masyarakat terkait dengan organisasi karang taruna di Desa Tantan. Survei lapangan juga dilakukan dengan mengunjungi kantor Desa Tantan dan berdiskusi bersama dengan Kepala Desa dan Perangkat Desa Tantan. Survey dan diskusi dilakukan untuk mengetahui eksistensi, sejarah karang taruna di Desa Tantan dan juga harapan Pemerintah Desa terhadap karang taruna di Desa Tantan.

Dari hasil survey lapangan dan diskusi diatas diketahui bahwa karang taruna di Desa Tantan hanya aktif berkegiatan ketika adanya perlombaan olahraga yang dilaksanakan pada setiap 17 Agustusan. Selain saat 17 Agustusan Karang Taruna Desa Tantan mengalami ke pakuman. Faktor utama yang menyebabkan hal tersebut terjadi lemahnya pemahaman pengurus

karang taruna dalam mengelola karang taruna dan juga keanggan pemuda dan pemudi di Desa Sekarnan untuk ikut aktif dalam kepengurusan dan juga kegiatan-kegiatan karang taruna. Adapun hasil yang diperoleh dari survey lapangan akan dijadikan acuan dalam penyusunan materi yang digunakan pada sesi FGD. Sehingga, materi yang akan disampaikan dalam acara FGD tidak jauh dari konteks dan dapat berjalan dengan efektif dan tepat sasaran.



Gambar 1: Survei Lapangan dan Diskusi Terarah Bersama Pemerintah Desa dan Pengurus Karang Taruna Desa Tantan

Fokus Grup Discussions

FGD dilakukan dengan cara kunjungan dan diskusi bersama dengan seluruh pengurus karang taruna, Pemerintahan Desa dan Anggota BPD serta Pemuda dan Pemudi di Desa Tantan. Kegiatan FGD ini dibagi dalam tiga tahap, yakni pemberian pembekalan materi, diskusi, dan evaluasi. Pada tahap pertama tim pengabdian memberikan materi pengetahuan dan pemahaman mengenai tata kelola manajemen Organisasi Karang Taruna yang terbagi dalam tiga sesi yakni: 1) Penyampaian materi tentang Sejarah dan Legalitas Organisasi Karang Taruna di Indonesia. 2) Penyampaian Materi tentang Tata Kelola Manajemen Organisasi Karang Taruan. 3) Penyampaian materi tentang Pemuda dalam organisasi kemasyarakatan. Bertindak sebagai pemateri dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dosen Prodi Ilmu Pemerintahan yakni Haryadi, SH., MH yang berbicara tentang Sejarah dan

Legalitas Organisasi Karang Taruna di Indonesia, Alva Beriansyah, S.IP., M.IP yang berbicara tentang Tata Kelola Manajemen Organisasi Karang Taruan dan Sutri Destemi Elsi, S.IP., M.IP yang berbicara tentang Peran Pemuda dalam Organisasi Kemasyarakatan.

Kegiatan FGD ini disambut dengan sangat antusias oleh peserta FGD. Hal ini dapat dilihat dari wajah antusiasme peserta dan keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan ini. Berdasarkan hasil FGD menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta kegiatan setelah penyempaian materi oleh pematari. Berdasarkan hasil wawancara dan isi kuesioner dengan peserta mengenai tanggapan atas terselenggaranya kegiatan FGD ini, diperoleh hal-hal berikut: 1). Materi FGD yang disampaikan oleh Tim ahli dan Tim Pengabdian sangat menarik dan peserta mendapatkan wawasan tambahan tentang Sejarah dan legalitas Karang Taruna. 2). Materi FGD yang disampaikan oleh Tim ahli dan Tim Pengabdian membuka wawasan bagi peserta tentang bagaimana tata kelola manajemen organisasi kepemudaan. 3). Kegiatan FGD ini juga dianggap dapat meningkatkan kesadaran pemuda untuk aktif dalam organisasi kepemudaan terutama Karang Taruna.



Gambar 2: Fokus Grup Discussions

Pendampingan Penguatan Organisasi Karang Taruna

Berdasarkan hasil FGD yang dilaksanakan sebelumnya diketahui bahwa salah satu sebab ke pakuman organisasi karang taruna di Desa Tantan adalah tidak adanya rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu tahun. Tindak lanjut dari hal tersebut, tim pengabdian melakukan pendampingan sampai pada tahapan penyusunan rencana kerja karang taruna.

Pendampingan dilakukan dalam tiga sesi mulai penyusunan Job Description, penyusunan program kerja dan rapat kerja. Pendampingan penyusunan Job Description masing-masing bidang yang ada dalam struktur karang taruna Desa Tantan. Dengan adanya Job Description ini diharapkan masing-masing bidang yang ada dalam sturktur organisasi memahami apa yang menjadi fokus pekerjaannya. Pendampingan penyusunan program kerja masing-masing bidang dilakukan dengan mendampingi seluruh bidang untuk melakukan rapat bidang dan menyusun program kerja masing-masing bidang yang akan dilaksanakan selama satu tahun. dan pendampingan dalam melakukan rapat kerja dalam proses pengesahan rencana kerja organisasi yang akan dilakukan oleh karang taruan Desa Tantan selama satu tahun.

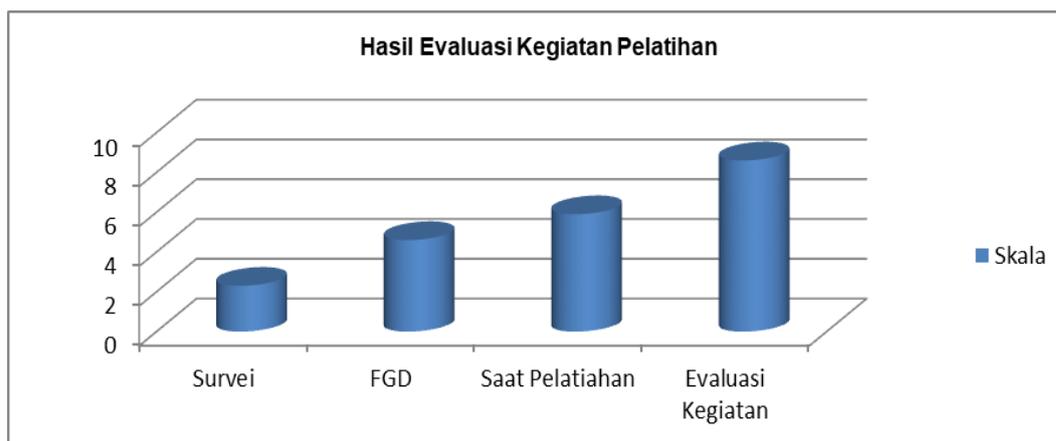


Gambar 3: Foto Bersama Peserta FGD

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan berdasarkan penyebaran kuisisioner dan pengamatan tim pengabdian. Penyebaran kuisisioner dilakukan sebelum kegiatan pengabdian dilakukan dan setelah kegiatan pengabdian dilakukan. Penyebaran kuisisioner sebelum dilaksanakannya pengabdian ditujukan untuk mengetahui kondisi karang taruna di Desa Tantan, pemahaman pemuda dan pemudi tentang karang taruna, pemahaman pemuda dan pemudi tentang peran oragnisasi kepemudaan dalam tata kelola pemerintahan desa, dan pemahaman pemuda dan pemudi tentang pengelolaan oragnisasi karang taruna.

Dari hasil penyebaran kuisisioner dapat diketahui bahwa para pemuda dan pemudi sangat mengharapkan agar oragnisasi karang taruna dapat dapat aktif berkegiatan yang dapat memberdayakan para pemuda dan pemudi dan juga berperan membantu pemerintah. Namun harapan tersebut belum dapat terealisasi dengan baik hal ini dikarenakan masih lemahnya pemahaman para pemuda dan pemudi tentang tata cara mengelola oraganisasi karang taruna. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut, faktor pertama karena kekompakan pemuda dan pemudi di desa tantan. Faktor kedua, organisasi karang taruna tidak memiliki program kerja.



Gambar 4: Diagram Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM ini adalah Meningkatnya pemahaman tentang pentingnya organisasi karang taruna pada era digital ini terutama dalam membantu pemerintah desa mensejahterakan masyarakat desa. meningkatnya pemahaman tentang tata kelola manajemen organisasi karang taruna serta meningkatnya solidaritas pemuda dan pemudi dalam mengelola organisasi karang taruna

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan stakeholder sehingga kegiatan ini memicu antusiasme yang tinggi dari peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian ini. Hal ini menggambarkan keseriusan dan semangat peserta dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Capaian dalam kegiatan pengabdian ini Meningkatnya pemahaman peserta tentang pentingnya organisasi karang taruna pada era digital ini terutama dalam membantu

pemerintah desa mensejahterakan masyarakat desa. meningkatnya pengetahuan tentang tata kelola manajemen organisasi karang taruna serta meningkatnya solidaritas pemuda dan pemudi dalam mengelola organisasi karang taruna.

Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2001. Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas (Pengantar Pada Pemikiran Dan Pendekatan Praktis). Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Daljoeni, N. 1974. Pemuda dan Perubahan Sosial. Jakarta: LP3ES.
- Fuad, Noeh. 2009. Pemuda Indonesia Menggugat. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta. Yuma Pustaka.
- Hilda, Ismay. 2011. Tesis. Peran Karang Taruna dalam Pembinaan Generasi Muda di Desa Bulusari Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. (tidak diterbitkan)
- Janah. 2009. Teori Peran. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Marham, Idrus. 2005. Pemuda dan Dinamika Kebangsaan. Jakarta: DPP KNPI dan World Assembly of Youth (WAY).
- Menteri Pemuda dan Olahraga. 2009. Undang-undang No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. Jakarta: Menpora
- Moerdiyanto. 2011. Pembangunan Kepemimpinan Pemuda Berwawasan Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air. (tidak diterbitkan)
- Noeh. 2009. Kepemudaan. Bandung: Bumi Aksara
- Suryono, Inung. 2011. Penanaman Nilai-nilai Persatuan Dikalangan Suporter Sepak Bola (Studi Kasus Suporter Pasoepati Di Gonilan, Kartasura).